

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Diketahui bahwa presentase bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif sebesar 50%. Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa bayi perempuan lebih besar diberikan ASI eksklusif dibandingkan bayi laki-laki. Ibu dengan pendidikan rendah atau ibu dengan pendidikan tidak bersekolah, lulusan SD, atau SMP ternyata lebih banyak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan SMA atau Perguruan tinggi. Berbanding terbalik dengan pendidikan ibu, pendidikan ayah yang tinggi atau SMA dan Perguruan Tinggi ternyata memiliki bayi yang lebih banyak diberikan ASI Eksklusif daripada bayi dengan ayah berpendidikan rendah. Status ibu tidak bekerja atau mempunyai profesi sebagai ibu rumah tangga ternyata lebih banyak memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang bekerja. Bayi dengan ayah yang mempunyai pekerjaan lebih banyak memberikan ASI Eksklusif daripada ayah yang tidak bekerja. Penghasilan orangtua yang tinggi atau lebih dari umr (Rp.1.570.000) ternyata lebih banyak memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka dibanding dengan bayi dengan orangtua berpenghasilan rendah.
2. Berdasarkan Analisis Regresi Logistik Biner, didapatkan model regresi logistik, dimana variabel yang signifikan dan bernilai positif adalah penghasilan orangtua. Sedangkan untuk variabel lainnya bernilai negative terhadap model. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain Pendidikan Ibu (tinggi, yaitu SMA atau Perguruan Tinggi), Pendidikan Ayah (tinggi, yaitu SMA atau Perguruan Tinggi) , Status Pekerjaan Ayah (bekerja), dan Penghasilan Orangtua (tinggi, atau lebih dari Rp.1.570.000).

Dimana dapat dijelaskan bahwa ketika bayi dengan ibu yang mempunyai pendidikan SMA atau perguruan tinggi cenderung memberikan ASI Eksklusif sebesar 0,484 kali lebih besar dibanding ibu dengan pendidikan tidak bersekolah, lulusan SD, ataupun SMP. Ketika bayi dengan ayah yang memiliki pendidikan tinggi (SMA atau perguruan tinggi) cenderung untuk diberi ASI Eksklusif sebesar 0,452 kali lebih besar daripada bayi dengan ayah berpendidikan tidak bersekolah, lulusan SD atau SMP. Bayi dengan ayah yang mempunyai pekerjaan / nekerja cenderung untuk diberikan ASI Eksklusif sebesar 0,197 kali lebih besar dibandingkan bayi dengan ayah yang tidak bekerja. Ketika bayi dengan latar belakang penghasilan orang tua tinggi atau lebih dari umk maka cenderung diberikan ASI Eksklusif sebesar 5,535 kali lebih besar daripada bayi dengan penghasilan orangtua rendah, atau kurang dari umk.

6.2 Saran

Adapun saran yang diperoleh, setelah dilakukan analisis data sebagai berikut :

1. Perlu adanya penambahan variabel independen dalam memprediksi pemberian ASI Eksklusif, karena persentase ketepatan observasi dan prediksi masih rendah, yaitu 65 persen.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu, dan ibu termotivasi memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dan selalu menstimulasi anaknya secara dini.
3. Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga termotivasi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Borobudur.